

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab 2 ini diuraikan mengenai (a) deskripsi teori yang meliputi (1) konsep strategi pembelajaran; (2) hakikat kemampuan siswa; (3) konsep menulis huruf Al-Qur'an; (b) hasil penelitian terdahulu; (c) kerangka berpikir teoritis. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari kajian teori sebab berisi pembahasan yang berguna agar pembaca dapat memahami akan pentingnya sebuah penelitian yang didukung oleh teori. Teori tersebut diuji dan dikaji dari berbagai penelitian dan tindakan alamiah dimana akhirnya masyarakat ilmiah mengapresiasinya.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Konsep Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*state officer*).<sup>18</sup> Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>19</sup> Strategi pembelajaran menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Wina Wijaya,

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Grey juga menyebutkan bahwa strategi

---

<sup>18</sup> Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal. 36.

<sup>19</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 63.

pembelajaran itu adalah suatu riset materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat digaris bawahi bahwa strategi pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menimbulkan hasil belajar yang dimiliki para peserta didik setelah selesainya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ngalimun dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan Model Pembelajaran* mendefinisikan strategi yakni:

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi<sup>21</sup> perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa strategi sudah lama muncul dan telah diterapkan dalam kegiatan militer yakni dalam berperang. Dengan adanya strategi maka, kemenangan dalam berperang akan mudah diraih dan sebelum berperang harus mengetahui terlebih dahulu kekuatan-kekuatan dari pasukan. Setelah semua diketahui dengan baik, langkah selanjutnya yaitu menyusun suatu tindakan berupa siasat perang melalui sebuah taktik yang telah

---

<sup>20</sup> Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 126.

<sup>21</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 4.

dipersiapkan terlebih dahulu. Setelah semuanya telah direncanakan dengan baik maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyerangan terhadap musuh.

Strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, secara umum strategi merupakan suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>22</sup> Crown Dirgantoro membagi strategi menjadi tiga tahapan yaitu:<sup>23</sup>

- a. Formulasi Strategi  
Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan menetapkan strategi yang akan digunakan.
- b. Implementasi Strategi  
Tahap ini merupakan tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap ini implementasi beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif serta mendayagunakan sistem informasi.
- c. Pengendalian strategi  
Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dan implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai *performance* strategi serta melakukan langkah koreksi.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

<sup>23</sup> Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik-Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 13-14.

Jadi, dapat dikatakan bahwa strategi merupakan segala cara yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan arahan atau bimbingan demi tercapainya tujuan dari suatu organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau alat yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya dan termasuk dalam suatu bagian dari komponen proses pendidikan.

#### **b. Komponen Strategi Pembelajaran**

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan. Berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen<sup>24</sup> :

##### 1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

##### 2) Penyampaian informasi

Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan dan materi yang disampaikan.

---

<sup>24</sup> Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Learning*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4) Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan pencapaian keterampilan oleh peserta didik. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan baik atau diatas rata-rata. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut. Mengembangkan dan mengajarkan strategi-strategi belajar kepada siswa merupakan tugas seorang guru untuk membentuk siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung kepada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode., penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Akan tetapi pada prinsipnya penggunaan metode yang tepat dengan materi yang diajarkan akan memotivasi siswa belajar lebih giat.<sup>25</sup>

### c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan, antara lain (1) strategi penyampaian/*exposition*, (2) strategi penemuan/*discovery*, (3) strategi pembelajaran kelompok/*group*, (4) strategi pembelajaran individu/*individual*.<sup>26</sup>

- 1) Strategi penyampaian/*exposition*, yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- 2) Strategi penemuan/*discovery*, yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.
- 3) Strategi pembelajaran kelompok/*group*, yaitu bentuk kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru.

---

<sup>25</sup> Syaifurahman dan Ujiati, *Manajemen dalam...*, hal. 63.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. VII, Jakarta: Kencana, 2010), hal. 128.

- 4) Strategi pembelajaran individu/*individual*, yaitu bahan pelajaran di desain oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

Berpijak dari masing-masing jenis strategi yang telah dipaparkan di atas, setiap strategi memiliki keunggulan yang mampu mendorong kreativitas pada peserta didik untuk menguasai bahasan maupun materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Namun, disisi lain pula setiap strategi memiliki kekurangan disaat mereka dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Banyak siswa yang memiliki tingkat kecerasan maupun pengetahuan yang tidak sama antar teman satu dengan teman lain. Peserta didik yang mempunyai kemampuan yang tinggi dibandingkan dengan kemampuan temannya akan merasa bahwa dirinya hebat dan mampu menyelesaikan tugas dengan tidak meminta bantuan kepada lainnya. Hal itu berbanding terbalik dengan kemampuan teman lainnya yang memiliki tingkat kecerdasan lebih kurang.

## **2. Hakikat Kemampuan Siswa**

Menurut pendapat Zul, bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi. Menurut Sardiman, mengemukakan bahwa kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam

situasi belajar, menemui kebutuhan dan tujuan murid. 2) kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup di dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Pendapat lain dikemukakan oleh Nurhasanah bahwa mampu adalah bisa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa adalah sebuah potensi atau kecakapan yang dimiliki siswa dengan ditandai munculnya pikiran dan di dahului dengan adanya respon terhadap tujuan.

### **3. Konsep Menulis**

#### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana seperti yang dikutip oleh Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Sedangkan Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola.<sup>28</sup> Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang ingin di komunikasikan penulis.

---

<sup>27</sup> Digilib.uinsby.ac.id diakses pada 03 Oktober 2017 pukul 09.40 WIB.

<sup>28</sup> Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press), 2012, hal. 97.



Djiwandono mengemukakan bahwasannya menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif-produktif yang merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang pemakai bahasa melalui bahasa.<sup>29</sup>

Menurut Effendy, penulis buku yang berjudul *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* menyatakan bahwa:

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak mudah untuk di pelajari, keterampilan ini bukan hal yang sederhana, akan tetapi memadukan dari tiga unsur kemampuan sebelumnya (menyimak, berbicara dan membaca). Menulis memiliki dua aspek penting, yaitu kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan, dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan dan menggunakan tanda baca.<sup>30</sup>

Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Sehubungan dengan itu, menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran.<sup>31</sup> Penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Dalam mengungkapkan diri secara tertulis, seorang pemakai bahasa lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang ingin diungkapkan, maupun bagaimana cara mengungkapkannya.<sup>32</sup>

Rosyidi dan Ni'mah, penulis buku yang berjudul *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, mengemukakan bahwa:

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 158.

<sup>30</sup> M. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hal. 132.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 98.

<sup>32</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 73.

Konstruksi dari menulis adalah menyalin, karena itu kemampuan menulis adalah memproduksi satu ungkapan untuk menyatakan idenya dalam bentuk tulisan atau visual. Kemampuan menulis indikatornya jelas karena ada produknya dalam bentuk tulisan, begitu juga dengan kemampuan berbicara yang mempunyai indikator jelas karena ada produknya dalam bentuk ungkapan yang diucapkan. Berbeda dengan menyimak dan membaca yang indikatornya tidak jelas.<sup>33</sup>

Menulis adalah salah satu aspek *skill* bahasa yang sangat vital di dalam pembelajaran bahasa. Dan di dalam menulis pada prinsipnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu: menulis terbimbing dan menulis bebas. Menurut Sri Utari Subyakto dan Nababan yang dikutip oleh Zulhannan mengemukakan bahwa menulis boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya.<sup>34</sup>

Dengan demikian, para pakar bahasa dan metodologi meletakkan posisi menulis pada akhir keterampilan berbahasa. Di sisi lain, menulis merupakan implementasi dari seluruh cabang bahasa yang ada. Standar bahasa seseorang dapat dilihat dan ditentukan oleh corak tulisan yang diaekspresikannya. Senada dengan hal tersebut, Rosyidi dan Ni'mah menjelaskan bahwa:

Tujuan menulis secara umum adalah:

- 1) Supaya teliti memilih kata-kata dan susunan kalimat yang indah.
- 2) Supaya bagus susunan kalimatnya dan halus perasaannya sehingga tampak nilai estetis dalam susunan kata-katanya.
- 3) Membiasakan peserta didik supaya sanggup membentuk pendapat-pendapat yang betul dan pola pikir yang benar.

---

<sup>33</sup> Rosyidi dan Ni'mah, *Memahami Konsep...*, hal. 159.

<sup>34</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 105.

Tujuan umum ini dispesifikasikan lagi oleh HD. Hidayat bahwa tujuan utama dalam mengajarkan menulis adalah penguasaan keterampilan pemahaman. Dari tujuan ini, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah mengekspresikan ide baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan maksud yang di inginkan.

Sedangkan “menulis” menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Zulhannan adalah menuangkan dengan tulisan apa-apa yang tergores dalam hati dengan perbuatan tersusun baik, lagi sesuai dengan maksud. Dengan demikian, segala sesuatu yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dari hasil renungan dapat dikatakan tulisan baik itu berbentuk puisi, karya ilmiah dan lain-lain. Semua itu tentunya membutuhkan pemikiran dan tenaga ekstra.

Selanjutnya keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan pada level pemula dapat dicapai dengan apa yang disebut menulis terbimbing (*Guided composition*). Adapun jenis atau bentuk menulis terbimbing yang paling sederhana adalah: menyalin, memodifikasi kalimat, tabdil atau substitusi, takmilah al jumlah atau melengkapai kalimat, tahwil al fi'il al madhi ila al fi'il al mudhari atau transformasi fi'il madhi menjadi fi'il mudhori.

Berdasarkan berbagai macam pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide dan pesan (komunikasi) yang berada dalam fikiran dengan bahasa tulis sebagai alat atau media sebagai bentuk keterampilan motorik seseorang.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran...*, hal. 106.

**b. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis**

Teknik pembelajaran menulis terbimbing dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:<sup>36</sup>

- 1) Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara menjawab (mengerjakan) menulis terbimbing dengan jelas, tanpa menimbulkan salah paham atau keraguan. Sebaliknya diberikan contoh mengerjakannya.
- 2) Peserta didik menjelaskan tulisan tersebut di dalam kelas atau jika waktu tidak memungkinkan boleh dikerjakan di rumah masing-masing (PR).
- 3) Pekerjaan peserta didik diperiksa (dikoreksi) dengan salah satu cara yang sesuai sebagai berikut:
  - a) Diperiksa oleh pendidik langsung dalam kelas. Disini pendidik menunjukkan kesalahan setiap peserta didik dan memberikan solusi alternatif jawaban yang benar.
  - b) Diperiksa oleh pendidik di luar kelas bila jumlah peserta didik besar. Kata atau ungkapan yang salah diberi tanda (umpamanya dengan garis bawah), agar dibetulkan oleh peserta didik sendiri bila diperkirakan mereka mampu, dibetulkan langsung oleh pendidik, bila diperkirakan mereka tidak mampu membetulkan sendiri.
- 4) Pendidik memiliki catatan tambahan terhadap kesalahan peserta didik yang telah mereka perbuat. Ada kesalahan per individu dan ada kesalahan kolektif (umum). Kesalahan per individu dijelaskan per individu, dan kesalahan umum dijelaskan bersama-sama peserta didik di depan kelas.

---

<sup>36</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran...*, hal. 106.

- 5) Setelah diperiksa, setiap peserta didik menulis kembali jawaban karangan seluruhnya, tanpa ada kesalahan sesuai dengan petunjuk serta bimbingan pendidik.

Selain format menulis terbimbing ada juga menulis bebas. Menulis bebas adalah format tulisan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah maju (*advanced*). Teknik menulis bebas dapat dilakukan oleh pendidik melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memilih judul yang akan ditulis (baik itu berbentuk deskriptif maupun cerita dan lain-lain), tentunya disesuaikan dengan stratifikasi dan kemampuan bahasa peserta didik, baik dari aspek kosa kata, susunan dan kaidah.
- 2) Melatih peserta didik dalam mengemukakan ide, mengaitkan ide tersebut, menjelaskan serta menulis karangan yang berkaitan dengan peristiwa yang akan ditulis, sehingga mencapai pada sebuah materi yang jelas untuk dikaji.
- 3) Mengoreksi tulisan, dapat dilakukan melalui proses:
  - a) Pekerjaan peserta didik dikoreksi langsung oleh pendidik dalam kelas. Pendidik membacakan materi (topik) dengan menampilkan pengarang tulisan tersebut, kemudian menjelaskan kesalahan yang ditulis, dan yang bersangkutan diperintahkan untuk membetulkannya.
  - b) Pekerjaan peserta didik dikoreksi diluar kelas oleh pendidik, tentunya jika jumlah peserta didik banyak, yaitu dengan memberi tanda (umpamanya memberi garis bawah), hal ini bertujuan agar peserta didik membetulkan sendiri bila diperkirakan mampu. Namun jika

diperkirakan tidak mampu, maka pendidik membetulkan secara langsung.

- c) Pendidik memiliki catatan tersendiri, untuk mengetahui kesalahan umum dan kesalahan per individu. Kesalahan per individu dijelaskan secara per individu. Sedangkan kesalahan umum dijelaskan (didiskusikan) bersama peserta didik didepan kelas.
- d) Setelah diperiksa, setiap peserta didik diperintahkan untuk menulis kembali pembetulan (koreksi) berdasarkan petunjuk serta bimbingan pendidik.<sup>37</sup>

### c. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Menulis

Menurut Ahmad Izzan seperti yang di kutib oleh Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah mengemukakan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan menulis, yaitu bagaimana membentuk alfabet, mengeja dan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan yang lazim disebut dengan mengarang (*al-insya' at-tahriy*).<sup>38</sup>

Kemahiran menulis alfabet Arab berlainan dengan sistem tulisan huruf latin. Huruf latin berbentuk tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya, sedangkan huruf Arab sebagian bisa disambungkan dengan huruf berikutnya sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung. Dari dua puluh delapan alfabet Arab, terdapat enam huruf yang tidak dapat disambung, yaitu alif, da, dza, ra, dan wau. Sisanya, sebanyak dua puluh dua huruf dapat bersambungan.

---

<sup>37</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran...*, hal. 108.

<sup>38</sup> Rosyidi dan Ni'mah, *Memahami Konsep...*, hal. 98.

Mengeja alfabet Arab juga berlainan dengan ejaan huruf latin. Latihan-latihan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemahiran ejaan mencakup lisan dan tulisan yaitu melalui dikte (imla). Dikte adalah cara mengatakan atau membacakan sesuatu dengan sangat keras supaya dapat ditulis oleh orang lain.

Kemahiran mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan di tingkat pemula dapat diwujudkan melalui teknik mengarang terbimbing yang secara berangsur-angsur harus terus dikembangkan menjadi teknik mengarang bebas. Bentuk mengarang terbimbing yang paling sederhana adalah “menyalin” yang kemudian berkembang menjadi upaya memodifikasi kalimat, yaitu mengubah kalimat yang ada dengan berbagai cara. Misalnya mengganti salah satu unsur dalam kalimat yang lazim disebut substitusi, menyempurnakan kalimat yang belum selesai yang disebut komlesi,<sup>39</sup>

#### **d. Indikator Kemampuan Menulis**

Secara umum, tes menulis dapat diselenggarakan secara terbatas dan bebas. Pada tes menulis terbatas, tulisan peserta tes dilakukan dengan batasan-batasan tertentu. Batasan ini dapat berupa masalah dan judul yang telah ditetapkan, disamping waktu dan panjang tulisan, bahkan mungkin gaya bahasa yang digunakan. Sebaliknya pada tes menulis bebas, peserta dapat menentukan sendiri apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menyusun tulisannya dengan rambu-rambu yang di tetapkan secara minimal. Dalam penyelenggaraan tes harus di

---

<sup>39</sup> Rosyidi dan Ni'mah, *Memahami Konsep...*, hal. 99.

sesuaikan dengan tingkatan yang ada dalam pembelajaran kemahiran menulis.

Berikut ini beberapa contoh tes menulis:<sup>40</sup>

- 1) Menceritakan gambar, yaitu bentuk tes yang dilakukan dengan cara membuat karangan singkat dengan bantuan gambar.
- 2) Membuat singkatan, yaitu dengan cara menceritakan kembali isi cerita atau naskah dengan menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang terdapat dalam cerita atau naskah.
- 3) Menulis bebas, yaitu membuat karangan tentang topik tertentu dengan susunan bahasa yang terikat.
- 4) Dikte (standard dan non standar), yaitu dengan cara menulis kata-kata yang di lafalkan orang lain.
- 5) Tes C, yaitu pengembangan dari tes *cloze* dengan menggunakan wacana berupa teks bacaan sebagai bahan dengan menghilangkan bagian kedua dari setiap kata yang dilakukan dengan menerapkan formula kaidah serba dua.

Senada dengan aspek kemampuan menulis diatas, Jacobs, Holly L. dkk yang dikutip oleh Rosyidi dan Ni'mah menjabarkan secara lengkap profil kemampuan menulis dalam bentuk ESL Composition yang meliputi lima komponen pokok, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik penulisan.<sup>41</sup>

**Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Menulis**

Rincian kemampuan menulis	Skor	Tingkat	Patokan
Isi	30-27	Amat baik	Amat memahami, amat luas dan lengkap, amat terjabar, amat sesuai dengan judul.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 159.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 161.



	26-22	Baik	Memahami, luas dan lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terinci
	21-17	Sedang	Memahami secara terbatas, kurang lengkap, kurang terjabar, kurang terinci.
	16-13	Kurang	Tidak memahami isi, tidak mengena, tidak cukup untuk dinilai.
Organisasi	20-18	Amat baik	Amat teratur dan rapi, amat jelas, kaya akan gagasan, urutan amat logis, kohesi amat tinggi.
	17-14	Baik	Teratur dan rapi, jelas, banyak gagasan, urutan logis, kohesi amat tinggi.
	13-10	Sedang	Kurang teratur dan rapi, kurang jelas, kurang gagasan, urutan kurang logis, kohesi kurang tinggi.
	9-7	Kurang	Tidak teratur, tidak jelas, miskin gagasan, urutan tidak logis, tidak ada kohesi, tidak cukup untuk dinilai.
Kosakata	20-18	Amat baik	Amat luas, penggunaan amat efektif, amat menguasai pembentukan kata, pemilihan kata amat tepat.
	17-14	Baik	Luas, penggunaan efektif, menguasai pembentukan kata, pemilihan kata tepat.
	13-10	Sedang	Terbatas, kurang efektif, kurang menguasai pembentukan kata, pemilihan kata kurang tepat.
	9-7	Kurang	Seperti terjemahan, tidak menguasai pembentukan kata, tidak menguasai kata-kata, tidak cukup untuk dinilai.
Bahasa	25-22	Amat baik	Amat menguasai tata bahasa, amat sedikit kesalahan dan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata.

	21-18	Baik	Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna.
	17-11	Sedang	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna.
	10-5	Kurang	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat, tidak komunikatif, tidak cukup untuk dinilai.
Penulisan	25-22	Amat baik	Amat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.
	21-18	Baik	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan ejaan dengan sedikit kesalahan.
	17-11	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan banyak kesalahan.
	10-5	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, tulisan sulit dibaca, tidak cukup untuk dinilai.

#### 4. Definisi Huruf Al-Qur'an

##### a. Pengertian Huruf

Huruf merupakan suatu lambang bunyi. Al-qur'an itu mempunyai huruf-huruf tertentu, huruf abjad (hijaiyyahnya) ada 29 yaitu Hamzah, Ba', Ta', Tsa', Jim, Ha, Kha', Dal, Dzal, Ra', Za', Sin, Syin, Shad, Dlad, Tha', Dza', 'Ain, Ghoin, Fa', Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Ha', Wawu, Alif, Ya'.

Demikianlah urutan menurut Ulama' ahli Ada' dan lainnya. Paling depan huruf hamzah karena Alif tidak bisa menerima harakat, huruf yang hidup itu adalah hamzah bukan Alif lagi atau Alif yang sudah menjadi hamzah disebut Alif

Yabisah. Kemudian Alif ditempatkan dibelakang bersama-sama wawu dan ya' karena sama-sama huruf mad. Huruf Hijaiyyah ini mempunyai dua jurusan :

- 1) Asmaul huruf (nama-nama huruf) seperti yang telah disebutkan diatas. Nama-nama huruf ini terbagi menjadi tiga:
- 2) Hanya mempunyai satu nama yaitu ada 16 ; Jim, Dal, Dzal, Sin, Syin, Shad, Dlad, 'Ain, Ghain, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu dan Alif.
- 3) Mempunyai empat nama yaitu huruf Za'; bisa dinamakan zayun, Zaa'un, Zaa dan Ziyyun.
- 4) Mempunyai dua nama yaitu ada 12; bisa dinamakan Hamzah, Ba', Ta', Tsa', Ha', Kha', Ra', Tha', Dza', Fa', Ha', Ya' juga bisa dinamakan Hamzun, Ba, Ta, Tsa, Ha, Kha, Ra, Tha, Dza, Fa, Ha, Ya.<sup>42</sup>

#### **b. Pengertian Al-Quran**

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata **قَرَأَ يَفْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا** yang berarti sesuatu yang dibaca ( **الْمَقْرُوءُ** ) Jadi, Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca.<sup>43</sup> Berikut pengertian Al-Qur'an:

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah. Bukan perkataan malaikat Jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Quran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- 2) Al-Quran hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi

---

<sup>42</sup> Supinah, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Gebang Kab.Purworejo*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014).

<sup>43</sup> Khon, *Praktikum Qira'at...*, hal. 1.

sebelumnya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.

- 3) Al-Quran sebagai mukjizat, maka tidak ada seorangpun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.
- 4) Di riwayatkan secara mutawatir, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.<sup>44</sup>
- 5) Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Al-Qur'an sajalah diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya. Nabi SAW bersabda bahwa setiap satu huruf pahalanya sepuluh kebaikan. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah, kecuali disertai niat baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana membaca Al-Qur'an.<sup>45</sup>

Al-Qur'ān (Arab: القرآن ) adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan

---

<sup>44</sup> Khon, *Praktikum Qira'at...*, hal. 2.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 3.

kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril dan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saw.<sup>46</sup>

### c. Beberapa Kesamaan Bentuk Tulisan Huruf-Huruf Hijaiyyah

Huruf-huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 itu sebagian besar tulisannya terdapat kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Diantaranya adalah:<sup>47</sup>

- 1) Alif, bisa untuk Tha', Dha', Khaf dan Lam ا - ط - ك - ل
- 2) Nun sama dengan badan Sien, Syien, Shad, Dlad dan Lam ن - س - ش - ص - ل
- 3) Ba' sama dengan huruf Ta', Tsa, dan Fa' ب - ت - ث - ف
- 4) Ra' ukurannya sama dengan huruf Wau ر - و
- 5) Jim lengkungannya sama dengan Ha', Kha, Ain dan Ghain ج - ح - خ - ع - غ
- 6) Shad, bulatannya sama dengan Dlad, Tha, Dha' ض - ط - ظ
- 7) Fa ukuran lubangnya sama dengan Qof dan Wawu ف - ق - و
- 8) Qof, badannya sama dengan huruf Ya' ق - ي
- 9) Ha'/Ta' marbutah, sama dengan bulatan Lam Alif ة - لا

Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi atau lambang bahasa) dalam Al-Quran, terlebih dahulu siswa harus mengenal hurufnya yaitu huruf hijaiyyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan bentuk-bentuk huruf yang kemudian ditulis. Begitu pula dengan latihan membaca, dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai

<sup>46</sup> Nasruddin, *Sejarah Penulisan Alquran: Kajian Antropologi Budaya, Jurnal Rihlah Vol. II No. 1*, (Makassar: jurnal tidak diterbitkan, 2015), hal. 55.

<sup>47</sup> M. Mufti Mubarak dan Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya: Java Pustaka, 2009), hal. 146.

gambar dan tulisan. Ilmu tidak akan berkembang tanpa kegiatan membaca yang juga disertai dengan kegiatan menulis.

Kemahiran menulis alfabet Arab berlainan dengan sistem tulisan huruf latin. Huruf latin berbentuk tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya, sedangkan huruf Arab sebagian bisa disambungkan dengan huruf berikutnya sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung. Dari dua puluh delapan alfabet Arab, terdapat enam huruf yang tidak dapat disambung, yaitu alif, da, dza, ra, dan wau. Sisanya, sebanyak dua puluh dua huruf dapat bersambungan.

Mengeja alfabet Arab juga berlainan dengan ejaan huruf latin. Latihan-latihan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemahiran ejaan mencakup lisan dan tulisan yaitu melalui dikte (imla'). Dikte adalah cara mengatakan atau membacakan sesuatu dengan sangat keras supaya dapat ditulis oleh orang lain.

Kemahiran mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan di tingkat pemula dapat diwujudkan melalui teknik mengarang terbimbing yang berangsur-angsur harus terus dikembangkan menjadi teknik mengarang bebas. Bentuk mengarang terbimbing yang paling sederhana adalah “menyalin” yang kemudian berkembang menjadi upaya memodifikasi kalimat, yaitu mengubah kalimat yang ada dengan berbagai cara. Misalnya, mengganti salah satu unsur dalam kalimat yang lazim disebut substitusi, menyempurnakan kalimat yang belum selesai yang disebut kompleks.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Rosyidi dan Ni'mah, *Memahami Konsep...*, hal. 99.

#### **d. Dasar Pengajaran Al-Qur'an**

Dalam mengajarkan Al-Quran terdapat dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Quran adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, Al-Quran adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Quran menurut Zuhairini adalah sebagai berikut:

1) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu Al-Quran dan Hadist Nabi.

2) Dasar yang bersumber dari Hadist Nabi.

3) Dasar yang bersumber dari UUD (Undang-Undang Dasar)

a) Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa.

b) Dasar struktural yakni, dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing.

c) Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain: bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan

taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.<sup>49</sup>

- d) Dalam UU RI No II 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Bab II pasal 3 menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
- 4) Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Quran.<sup>50</sup>

#### **e. Tata cara Belajar Al-Qur’an**

Dalam belajar maupun mengajarkan Al-Quran menurut Imam Nawawi ada adab dan tata cara yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Bersikap ikhlas dan jujur dalam mengajar
 

Pertama yang harus diperhatikan oleh yang belajar dan pengajar adalah niat. Niat belajar dan mengajar adalah untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Ikhlas adalah melakukan segala hal didasarkan untuk memenuhi perintah Allah SWT.
- 2) Melakukan perbuatan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan mengharapkan ridha-Nya. Menurut al-Qusyiri ikhlas boleh juga

---

<sup>49</sup> Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama*, (Solo: Ramdani, 1983), hal. 22.

<sup>50</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 41.



diartikan sebuah upaya membersihkan amal perbuatan dan perhatian manusia atau makhluk. Sedangkan jujur menurut al-Qusyiri mengatakan bahwa kejujuran yang paling utama adalah kesesuaian antara penampilan lahir dengan batin. Diriwayatkan oleh al-Harist, al-Muhasibi bahwa orang paling benar dan jujur ialah yang tidak memperhatikan segala penghargaan manusia terhadap dirinya, demi kedamaian hatinya. Dia tidak suka manusia mengetahui kebaikan dirinya seberat apapun, dia tidak menaruh rasa benci jika ada manusia mengetahui kejelekan dirinya. Kebencian atas hal itu hanyalah menunjukkan bahwa dia menginginkan tambahan perhatian dari mereka, hal itu bukanlah akhlak dari orang yang jujur.<sup>51</sup>

- 3) Pengajar Al-Quran harus berakhlak mulia. Seorang pengajar Al-Quran harus mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh lebih baik dari pada guru-guru atau pengajar yang mengajarkan disiplin ilmu-ilmu lain.<sup>52</sup>
- 4) Berlaku baik terhadap murid  
Selayaknya pengajar berlaku lembut terhadap murid, menyambutnya dengan lembut, menghormatinya dengan layak yang sesuai dengan keadaannya, tanpa memandang latar belakang murid.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Quran*, (Jakarta: Hikmah, 2001), hal. 37.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 46.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 42.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

Penelitian Terdahulu			Penelitian Sekarang
Mernawati	Sarifah Maghfiroh	Harnen Djulijanto	
Judul: Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs. Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros	Judul: Strategi Guru PAI Dalam Implementasi Program Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang	Judul: Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang	Judul: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar
Lokasi: MTs. Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros	Lokasi: Sekolah Dasar Islamic Global School Malang	Lokasi: MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang	Lokasi: Madrasah Ibtidaiyah Tholabudin Gandusari Blitar
Subjek: Kepala Pembina Pondok, Guru-guru dan santri-santri pondok pesantren Nahdlatul Ulum.	Subjek: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Tim BTA, Guru Kelas, serta para peserta didik	Subjek: Guru Baca Tulis Al-Qur'an kelas I, II dan III	Subjek: Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas II
Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara dan dokumentasi	Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara dan dokumentasi	Teknik Pengumpulan Data: interview, observasi dan dokumentasi	Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara dan dokumentasi
Jenis Penelitian: Kualitatif	Jenis Penelitian: Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif	Jenis Penelitian: Deskriptif kualitatif	Jenis Penelitian: Studi kasus dengan pendekatan kualitatif

<p>Hasil Penelitian: Strategi guru untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an mengambil skala prioritas di luar jam regular. Faktor pendukung pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an melibatkan beberapa komponen terkait, seperti guru PAI, Pembina ekstrakurikuler dan peserta didik. Solusi mengatasi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui tutor sebaya pada MTs. Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum.</p>	<p>Hasil Penelitian: Strategi guru PAI dalam program membaca dan menulis Al-Qur'an meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Faktor-faktor pendukung program antara lain kerjasama antara guru kelas dan TIM BTA, adanya dua tenaga pendidik dalam kelas, tersedianya buku iqra' dan lembar monitoring, siswa yang ideal dalam satu kelas, siswa selalu diberi tugas untuk mempelajari lagi di rumah. Faktor penghambat: pengajar bukan guru khusus membaca dan menulis Al-Qur'an, satu kelas terdiri dari berbagai jilid, hasil pembelajaran bergantung pada kreativitas guru kelas, siswa kurang bersemangat untuk menulis, siswa tidak fokus dalam pembelajaran.</p>	<p>Hasil Penelitian: Kemampuan siswa (membaca dan menulis Al-Qur'an) sebagai sebuah strategi dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif khusus dalam pembelajaran agama khususnya mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kepada peserta didik</p>	<p>Hasil Penelitian:-</p>
---	---	--	---------------------------

Tabel diatas menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian terdahulu yang dijadikan fokus penelitian adalah membaca dan menulis. Sedangkan pada penelitian ini yang dijadikan fokus penelitian yaitu menulis. Penelitian ini masih belum pernah diteliti sebelumnya sebab responden yang di wawancarai berbeda dan lokasi penelitian yang juga berbeda yakni penelitian ini dilaksanakan di MI Tholabudin Gandusari Blitar guna untuk meneliti strategi yang dilakukan guru.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerangka adalah: “garis besar atau rancangan”.<sup>54</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan berpikir, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan”.<sup>55</sup> Dari pemaparan tersebut, dapat dimengerti bahwa kerangka berpikir merupakan suatu garis besar acuan pertimbangan yang dijadikan penulis sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian lapangan.

Berikut dikemukakan kerangka berpikir dengan judul penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur’an siswa saat proses pembelajaran menulis di MI Tholabuddin Gandusari. Dalam pelaksanaannya para guru berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar para siswa dengan menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, membimbing siswa, mendampingi siswa saat belajar dan membantu mereka saat mengalami kendala saat belajar. Dengan terlaksananya

---

<sup>54</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 729.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 767.

strategi yang diterapkan oleh guru, maka siswa akan memiliki kemampuan dalam menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrajnya. Adapun gambaran dari kerangka berpikir tersebut dapat dilihat dari bagan 2.1 di bawah ini.

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

